

PENERAPAN AKTIVITAS MELIPAT UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A DI TK MUSTIKA RINI SURABAYA

Supatun
PG PAUD FIP UNESA

Abstrak

Belajar melipat pada hakikatnya adalah aktivitas untuk motorik halus pada diri individu. Perubahan motorik halus berkembang karena adanya usaha individu yang bersangkutan baik yang mencakup latihan secara rutin dan aktifitas yang sesuai kemampuan dan perkembangan anak. Pada umumnya anak TK masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan motorik halus, dan secara khusus kondisi tersebut salah satunya pengaruh dari rendahnya kreativitas guru dalam menentukan metode pembelajaran kepada anak.

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah hasil penerapan aktifitas melipat dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A di TK Mustika Rini Surabaya ?. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui penerapan aktifitas melipat dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A di TK Mustika Rini.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang meliputi dua siklus. Tiap siklus dilakukan secara berurutan yang terdiri dari empat tahap yaitu : 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi. Data penelitian diambil melalui observasi di kelas. Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan, maka diperoleh hasil bahwa penerapan aktifitas melipat kertas mengalami peningkatan kemampuan halus anak pada siklus I sebesar 60 % dan siklus II hasil yang di capai sebesar 85%. Perilaku yang ditunjukkan anak pun berubah setelah diberikan tindakan. Anak lebih senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta semakin aktif. Sehingga dapat di simpulkan bahwa penerapan aktifitas melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok A di TK Mustika Rini Surabaya.

Kata Kunci : melipat kertas, kemampuan motorik halus

Abstract

Learning of folded essentially is activity for fine motor on individual. Developing of fine motor changes due to existence of individual effort that includes both regular exercises and activities similar with their capability and development. In general, kindergarten children are still undergoing difficulties in developing fine motor skills, and in particular conditions it is effected by low teachers' creativities in determining the method of learning for children.

In this study, the problem could be formulated as followed: How was the process of applying folded activities able to stimulate fine motor skills of children in group A at TK Mustika Rini Surabaya? The purpose of this study was : to know the application of folded activities to increase fine motor skills of young children in group A at TK Mustika Rini Surabaya.

This study was classroom action research that included two cycles. Each cycles were performed continuously in sequence which consists of four phases: 1). Planning, 2). Action, 3). Observation, 4). Reflection. The research data was taken through observation at classroom. Based on research data analysis and discussion, thus obtained results that the implementation of folding paper activities have increased of children fine motor skills in first cycle of 60% and second cycle result achieved by 85%. Children behaviour were indicated by changes after being given that action. Children were more excited and enthusiastic in participating of learning activities as well as more active.

It could be concluded that the implementation of folding paper activities are able to increase fine motor skills for children in group A TK Mustika Rini Surabaya.

Keywords: folding paper, fine motor skills

PENDAHULUAN

Masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Sebagaimana pendapat dari Syafii (2007:1.3), motorik dapat didefinisikan semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat juga

disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik halus ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik halus berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sederhana

apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak.

Berawal dari alur pemikiran tersebut dapat disimpulkan bahwa motorik halus dapat didefinisikan sebagai suatu yang meliputi keseluruhan proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi idik. Organ tubuh, baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan yang dihasilkan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat, oleh karena itu semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak mampu berkreasi, seperti mangunting kertas, melipat, menggambar sederhana, menjahit, serta mampu menajamkan pensil dengan rautan pensil.

Rendahannya kemampuan anak dalam bidang keterampilan motorik halus, disebabkan karena kurangnya pengembangan motorik halus anak. Hal ini dapat diidentifikasi dengan adanya praktik yang umum dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di TK Mustika Rini cenderung mengajarkan anak pada kemampuan kognitif saja. Situasi pembelajaran yang demikian ini, sangat bertentangan dengan kaidah perkembangan yang dikemukakan oleh Kurrien Zakiya (2005: 63), menyatakan bahwa, pada ahapan usia 3 samai 4 tahun, anak belum memiliki kontrol otot jari yang memadai, kombinasi tangan, mata dengan otak, yang meliputi kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi yang lebih baik baru aka nberkembang pada tahun kemudian.

Montolalu (2005:7.4), mengatakan bahwa melalui proses kegiatan melipat serta koordinasi mata dan tangan sehingga anak dapat mengembangkann kemampuan dalam membandingkan, melihat hubungan-hubungan, serta menarik kesimpulan dan memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Mustika Rini Surabaya penulis sebagai guru membantu untuk perkembangan motorik halus anak yang belum tuntas. Sehingga penulis mencoba menawarkan pemecahan masalah tersebut dengan penerapan aktivitas melipat untuk meningkatkan motorik halus anak. Media pembelajaran tersebut dipilih karena memiliki keunggulan seperti murah didapat, warnanya menarik dan harganya murah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yakni: Apakah penerapan aktivitas melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A di TK Mustika Rini Surabaya ?

A. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa akar permasalahan yang terjadi adalah penggunaan metode yang kurang tepat dalam melakukan proses belajar mengajar bidang pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Berawal dari hal ini, maka sangatlah penting bagi peneliti untuk mencari jalan pemecahannya dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guna memperbaiki suatu kondisi pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan agar terjadi perubahan menuju ke arah perbaikan. Salah satu tindakan yang dilakukan adalah dengan menerapkan aktivitas melipat kertas lipat.

Adapun tindakan penelitian melalui aktivitas melipat kertas lipat sebagai alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini, sebagai berikut :

Anak mampu meniru lipatan dari aktivitas melipat kertas sederhana dengan teknik 1-4 lipatan.

1. Anak mencoba menciptakan 2 bentuk model benda menggunakan kertas lipat, sesuai pilihan anak.
2. Anak menceritakan tentang pengalaman atau kejadian yang telah dialami pada saat terlibat dalam proses pembelajaran melipat berbagai bentuk dengan teknik 1-4 lipatan.
3. Menunjukkan hasil karya lipatan anak.

Tujuan Penelitian

Berawal dari perumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian, yakni : Untuk mengetahui penerapan aktivitas melipat dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A di TK Mustika Rini Surabaya.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dilakukan dapat bermanfaat untuk pengetahuan motorik terutama dalam keterampilan motorik halus pada anak usia dini.
 - b. Dapat dijadikan bahan kajian dalam peningkatan keterampilan motorik halus, serta dapat digunakan untuk kesempurnaan proses belajar mengajar pada anak usia dini.
2. Manfaat Praktis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, khususnya.
 - a. Bagi anak
Meningkatkan pemahaman anak dalam pembelajaran sederhana tentang aktivitas melipat kertas lipat sehingga hasil prestasi belajar anak juga meningkat.

- b. Bagi Guru
Sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran dan dapat mengoptimalkan penggunaan media aktivitas melipat kertas lipat dalam pembelajaran keterampilan motorik halus anak usia TK.
- c. Bagi Sekolah
Meningkatkan hasil belajar anak kelompok A TK Mustika Rini Surabaya, secara otomatis akan meningkatkan juga citra sekolah di mata masyarakat.
- d. Bagi Penulis
Pengalaman yang berharga untuk melaksanakan tugas di masa yang akan datang.

Indikator Keberhasilan

Tingkat capaian perkembangan dari penguasaan keterampilan motorik halus pada anak usia dini, yang diimplementasikan melalui aktivitas melipat kertas lipat dengan teknik 1-4 lipatan, yaitu mencapai nilai skor angka 3 (bintang 3) dengan kategori baik. Kualitas pembelajaran dikatakan meningkat atau berhasil, apabila 80% anak usia dini pada kelompok A khususnya telah mampu menguasai indikator capaian perkembangan keterampilan motorik halus anak pada melalui aktivitas melipat kertas lipat, yang terangkum pada Permendiknas No 58 (2009), yakni: 1) mampu meniru melipat kertas lipat (1-4 lipatan), 2) mampu melakukan aktivitas melipat kertas lipat dengan teknik 1-4 lipatan, 3) mampu membuat model benda dari aktivitas melipat (1-4 lipatan), 4) mampu menghasilkan model benda baru dari aktivitas melipat (1-4 lipatan).

Definisi Istilah, Asumsi, Keterbatasan Masalah

1. Motorik Halus

Secara operasional ditegaskan dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan meningkatkan keterampilan motorik halus anak, yaitu merupakan salah satu keterampilan bidang pengembangan motorik anak usia dini dalam hal keterampilan koordinasi mata dengan tangan dan hanya dilakukan otot-otot kecil.

Melipat salah satu kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam bidang pengembangan motorik halus, khususnya pada pemberian rangsangan pada pengembangan keterampilan jari jemari tangan melalui kegiatan melipat dengan kertas, karena proses kegiatan melipat melatih menggunakan pengamatan dan perabaan serta koordinasi mata dan tangan.

2. Asumsi

Asumsi adalah anggapan dasar yang menjadi dasar dari penelitian ini ada beberapa asumsi yang diajukan peneliti yaitu :

- a. Dengan menerapkan aktivitas kegiatan melipat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak.
- b. Dengan menggunakan media kertas lipat kemampuan anak dalam keterampilan motorik halus anak akan lebih meningkat.

3. Keterbatasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Subyek penelitian, adalah anak usia dini kelompok A TK Mustika Rini yang berjumlah 20 anak, terdiri dari 13 anak perempuan dan 7 anak laki-laki, yang mempunyai kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal.
- b. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini terbatas pada kegiatan melipat menggunakan kertas lipat dengan teknik 1-4 lipatan, melalui materi pengembangan, sebagai berikut :
 - 1) Anak mampu meniru lipatan dari aktivitas melipat kertas sederhana dengan teknik 1-4 lipatan
 - 2) Anak mencoba menciptakan 2 bentuk model benda menggunakan kertas lipat, sesuai pilihan anak
 - 3) Anak menceritakan tentang pengalaman atau kejadian yang telah dialami pada saat terlibat dalam proses pembelajaran melipat berbagai model dengan teknik 1-4 lipatan.
 - 4) Menunjukkan hasil karya lipatan anak.
- c. Waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan dalam bentuk siklus, dengan perincian setiap siklus dilakukan dalam 2 (dua) kali pertemuan, dengan waktu selama 30 menit.
- d. Kemampuan motorik halus yang ditingkatkan dalam penelitian, terbatas pada, 1) Kemampuan meniru melipat kertas lipat (1-4 lipatan), 2) Kemampuan melakukan aktivitas melipat kertas lipat dengan teknik 1-4 lipatan, 3) Kemampuan membuat model benda dari aktivitas melipat (1-4 lipatan), 4) Kemampuan menghasilkan model benda baru dari aktivitas melipat (1-4 lipatan).
- e. Generalisasi
Hasil dari penelitian ini, tidak dapat digeneralisasikan, penelitian ini hanya terbatas bagi anak usia dini kelompok A TK Mustika Rini Surabaya.

KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Istilah motor sebagaimana pendapat dari Sujiono (2005:1.3), menyiratkan adanya gerak otot, yang seakan-akan tidak banyak melibatkan aspek-aspek kognitif dan perseptual. Tetapi kenyataannya adalah keterampilan-keterampilan yang dilakukan biasanya merupakan sesuatu yang kompleks dan melibatkan penditeksian terhadap rangsang, evaluasi dan pengambilan keputusan serta respon nyata yang berwujud gerakan.

Berawal dari alur pemikiran tersebut, lebih lanjut Sujiono (2005:1.4), didefinisikan motorik sebagai suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh, baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan.

Dapat disimpulkan bahwa motorik adalah semua gerakan yang memungkinkan dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik adalah perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak, sedangkan secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik/ motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Sedangkan meningkatkan keterampilan motorik anak akan meningkat pula aspek fisiologis, kemampuan sosial emosional dan kognitif anak.

1. Pentingnya Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini

Mengingat pentingnya peningkatan motorik halus bagi anak usia TK, untuk itu pokok bahasan pada penelitian ini ditekankan pada kematangan atau keterampilan motorik halus anak. Hal ini didukung oleh pendapat dari Sujiono (2005 : 1.11), yang menyatakan bahwa gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat, sebagai dasar untuk peningkatan keterampilan menulis permulaan pada usia Taman Kanak-Kanak.

Makin banyak gerakan yang dilakukan anak, maka makin banyak pula

koordinasi yang diperlukan anak, setiap gerakan yang dilakukan anak akan melibatkan koordinasi tangan dan mata juga gerakan motorik halus, oleh karena itu, anak perlu mendapatkan banyak kegiatan yang menunjang kemampuan koordinasi tangan dan mata serta kemampuan motorik halus, yang tentunya dirancang dengan baik sesuai dengan usia perkembangan anak. Antara lain yaitu :

- a. Kemampuan menolong diri sendiri (*self help skill*), yang meliputi :
 - 1) Mencuci tangan
 - 2) Menyisir rambut
 - 3) Menggosok gigi
 - 4) Memakai pakaian
 - 5) Makan dan minum sendiri
- b. Kemampuan untuk pembelajaran Koordinasi tangan dan mata anak dapat dilatih dengan banyak melakukan aktivitas misalnya :
 - 1) Membuka bungkus permen
 - 2) Membawa gelas berisi air tanpa tumpah
 - 3) Bermain aktivitas melipat kertas lipat
 - 4) Meronce, menganyam, menjahit
 - 5) Melipat
 - 6) Menggunting
 - 7) Mewarna, menggambar dan menulis
 - 8) Menumpuk mainan (kubus)

2. Pemberian Stimulasi Pada Kemampuan Motorik Halus Pada Anak

Pada rentang usia anak usia dini ada 3 cara yang ditempuh anak usia dini dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak, yakni melalui cara meniru, mencoba dan melakukan latihan.

Cara pertama meniru adalah cara atau metode yang paling awal dilakukan anak usia dini, karena cara ini adalah cara yang baik dan mudah dilakukan anak usia dini untuk mengembangkan keterampilan motorik halus.

Cara kedua mencoba sendiri tanpa bimbingan, hal ini sering dilakukan anak usia dini karena kekuatan dari rasa ingin tahu anak yang kuat. Kelemahan pada cara ini, karena tidak adanya bimbingan, maka akan terjadi rendahnya pemahaman konsep aturan yang diperoleh anak.

Cara Ketiga melakukan latihan dengan bimbingan, melalui cara ini banyak hal positif yang terbentuk, salah satunya adalah anak akan mendapatkan konsep yang tepat dan benar, selain itu,

guru atau orangtua dapat memantau perkembangan keterampilan motorik halus anak. Mengacu pada cara ketiga di atas, sebagai dasar upaya pengembangan motorik halus anak pada kegiatan belajar mengajar yakni, melalui aktivitas melipat kertas lipat.

- d. Melihat hubungan antara bentuk, ukuran dan warna
- e. Membentuk dan melipat sesuai petunjuk guru.
- f. Mengembangkan keterampilan motorik
- g. Mengembangkan kemampuan sensoris
- h. Mengembangkan kemampuan koordinasi mata-tangan

Kajian Keunggulan Dari Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Lipat Pada Proses Belajar Mengajar

1. Pengertian Melipat kertas lipat

Melipat kertas lipat adalah sebuah seni melipat, artinya, dengan bahan dasar kertas lipat ini, kreativitas seni ini dilakukan dan dikembangkan. Bila kemudian ada yang menggunakan bahan plastik, aluminium foil, kain, dan bahan-bahan selain kertas, hal tersebut merupakan perkembangan selanjutnya yang banyak dilakukan oleh para seniman. Mengingat pentingnya kegiatan melipat ini bagi perkembangan motorik halus anak usia dini, maka kegiatan melipat sudah masuk dalam indikator tingkat capaian perkembangan pada proses pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-Kanak.

2. Manfaat Melipat Kertas Lipat

Melipat kertas lipat bukan hanya mainan anak-anak, sebagaimana yang dikemukakan oleh Josef Wu (dalam Hiray Maya, 2010: XI), selain modelnya, aktivitas melipat kertas lipat itu sendiri ternyata juga sangat disenangi oleh hampir semua anak-anak, maka bagi orang tua yang sudah mengerti manfaat dan nilai positifnya bagi mereka, tentu tidak akan melewatkan aktivitas, sarana, dan kesempatan ini. Berikut ini beberapa alasan dan sekaligus manfaat melipat kertas lipat.

- a. Anak belajar meniru/mengikuti arahan
- b. Anak belajar berkreativitas
- c. Anak belajar berimajinasi
- d. Anak belajar berkarya (seni)
- e. Anak belajar menghargai/mengapresiasi
- f. Anak belajar membuat model
- g. Anak belajar membuat mainan sendiri
- h. Anak belajar membaca diagram/gambar
- i. Anak belajar menemukan solusi bagi persoalannya
- j. Anak belajar perbandingan (proporsi) dan berpikir matematis.

Kegiatan melipat kertas lipat berdasarkan pendapat Montolalu (2005:7.4) memberi kesempatan kepada anak-anak untuk :

- a. Menyesuaikan bentuk dan warna
- b. Mengkombinasikan bentuk
- c. Mengkombinasikan warna

Implementasi Kegiatan Melipat Kertas Lipat Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini.

Beranjak dari pendapat Hardjadinata, Yohana (2009: 22), mengatakan bahwa, keterampilan motorik halus anak akan mempengaruhi kemandirian anak. Semakin terampil anak menguasai gerak motorik halusnya, maka anakpun akan menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam mengerjakan sesuatu, karena anak sadar akan kemampuan fisiknya. Untuk itu memberikan kesempatan pada anak usia dini untuk semakin mengembangkan keterampilan motorik halusnya melalui proses kegiatan belajar mengajar melalui penerapan aktivitas melipat kertas lipat yang merupakan salah satu kegiatan berhubungan dengan gerakan dasar yang harus dikembangkan pada anak usia Taman Kanak-Kanak (TK), yang meliputi gerakan manipulative yang berupa gerakan melipat, menggantung, menjimpit, menekan, merobek serta memegang bahkan menggenggam kertas lipat, merupakan gerakan tubuh yang menggerakkan dan mengontrol gerakan-gerakan otot-otot kecil.

Hal ini juga dikemukakan oleh Hardjadinata, Yohana (2009: 22), yang mengemukakan bahwa kegiatan melipat kertas lipat, merupakan salah satu fitur yang utama pada latihan membentuk yang bersifat *self corrective*, dalam artian anak-anak mengetahui sendiri apabila mereka salah membentuk atau melipat kertas lipat tersebut. Dan anak akan selalu bereksplorasi dengan aktivitas mencoba dan salah untuk menemukan temuan baru berdasarkan pengalamannya sendiri.

Keterkaitan Aktivitas Melipat Kertas Lipat Dengan Tingkat Capaian Perkembangan Kemampuan Dasar Motorik Halus Anak Usia Dini.

Melipat kertas adalah aktivitas yang mudah dibuat dan menyenangkan. Seni tidak hanya untuk anak-anak, namun juga orang dewasa. Kertas lipat merupakan salah satu media yang tepat digunakan di Taman Kanak-Kanak (TK), sebab dengan aktivitas melipat kertas lipat ini dapat dilakukan dengan bersama-sama sehingga akan meningkatkan interaksi dan komunikasi serta pendekatan antara guru dan anak.

Alur pemikiran di atas relevan dengan pendapat pendapat dari Hiray Maya (2010: VIII), mengatakan bahwa, aktivitas melipat kertas lipat ini sangat fungsional. Untuk anak, seni melipat kertas lipat memiliki fungsi melatih motorik halus dalam masa perkembangannya. Melalui aktivitas melipat kertas lipat yang diimplementasikan melalui tindakan melipat dan membentuk, merobek, menjimpit bahkan menggunting, tanpa disadari anak telah digiring untuk berkonsentrasi dalam memperoleh keterampilan (*skill*) tertentu.

Ketertarikan peserta didik terhadap aktivitas melipat kertas lipat, terletak pada keragaman warna pada kertas lipat tersebut serta model hasil lipatan yang merupakan karya seni yang menyenangkan. Hal ini dapat terlihat dari keceriaan anak, ketika anak mendapatkan sehelai kertas yang dibagikan, dan kemudian dilipat beberapa kali, dan pada detik yang berikutnya berubah menjadi karya seni tiga dimensi yang tidak terbayangkan anak sebelumnya.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau CAR (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto Suharsimi (2006:89), penelitian ini muncul karena adanya kesadaran pelaku kegiatan yang merasa tidak puas dengan hasil kerjanya. Dengan didasari atas kesadaran sendiri, pelaku yang bersangkutan mencoba menyempurnakan pekerjaannya dengan cara melakukan percobaan yang dilakukan berulang-ulang, prosesnya diamati dengan sungguh-sungguh sampai mendapatkan proses yang dirasakan memberikan hasil yang lebih baik dari semula.

Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini adalah, (1) peneliti tidak harus meninggalkan tempat kerjanya, (2) peneliti dapat merasakan hasil dari tindakan yang telah direncanakan, (3) bila *treatment* (perlakuan) dilakukan pada responden maka responden dapat merasakan hasil *treatment* (perlakuan) dari penelitian tindakan tersebut, (4) merupakan upaya pemecahan masalah yang ada di kelas sehingga harapan pembelajaran akan menjadi baik.

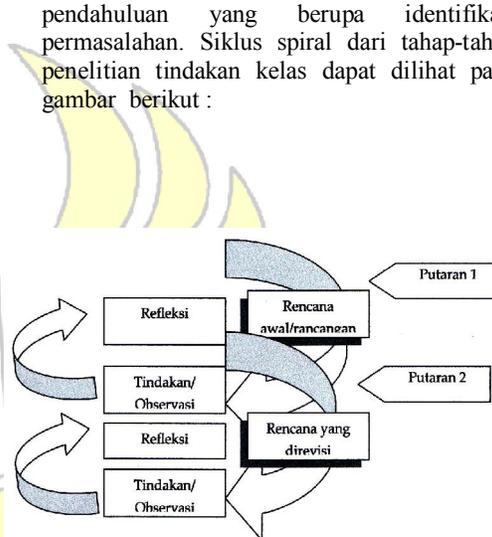
B. Tempat, Waktu, dan Subyek Penelitian

Penelitian ini bertempat di TK Mustika Rini Surabaya. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini berlangsung, direncanakan akan dilaksanakan pada semester gasal (semester I) tahun ajaran 2012-2013 Subyek penelitian adalah anak kelompok A sebanyak

20 anak, yang terdiri 13 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

C. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997:6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar Alur PTK Sukidin (2007:49)

D. Prosedur Penelitian

1. Tahapan Perencanaan
2. Tahapan Tindakan
3. Tindakan Pengamatan
4. Tahapan Refleksi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

1. Teknik observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas anak pada saat kegiatan melipat kertas lipat berlangsung yaitu dari awal sampai akhir. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti ikut serta mengamati aktivitas anak selama proses kegiatan berlangsung lembar aktivitas anak.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini, berbentuk *anecdotal record*, karya-karya anak yang berupa porto folio, serta foto aktivitas anak selama mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan aktivitas melipat kertas lipat. Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi.

F. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan jenis data di atas maka instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi Aktivitas Anak

- a. Lembar observasi aktivitas anak
- b. Lembar observasi aktivitas guru
- c. Lembar observasi perkembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat.

G. Teknik Analisis Data

Analisis ini dihitung dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan analisis mean, untuk mempermudah peneliti mengetahui tingkat capaian perkembangan kemampuan motorik halus pada peserta didik baik secara umum maupun kemampuan pada setiap peserta didik melalui analisis level pencapaian, yang diperoleh dari lembar kerja maupun hasil tanya jawab secara lisan dengan anak.

$$\text{Rumus : } X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan : X : nilai rata-rata
 \sum : jumlah semua nilai anak
 N : jumlah anak (Sutejo, 2009:21)

Untuk menghitung persentase ketercapaian belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Anak yang tuntas belajar}}{\sum \text{Anak}} \times 100 \%$$

Data hasil observasi dianalisis dengan mendiskripsikan kegiatan anak dan kemampuan meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Untuk mengetahui hasil observasi aktivitas dalam kegiatan pembelajaran diperoleh kriteria indikator keberhasilan yang diadaptasi dari pendapat Zainal dan Khotimah (2005: 41) sebagai berikut :

- 80 – 100 = sangat baik
- 60 – 79 = baik
- 40 – 59 = cukup
- 0 – 39 = kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Penyusunan perangkat pembelajaran.
- 2) Penyusunan instrumen penelitian
- 3) Validasi perangkat pembelajaran

b. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan 1 dan pertemuan 2

- 1) Guru mempersiapkan ruangan dan perlengkapan berbagai lipatan kertas.
- 2) Guru melakukan apersepsi dan memotivasi anak dengan mengadakan tanya jawab tentang materi pelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan dibahas.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru menyampaikan aturan permainan dan penjelasan yang berkaitan dengan materi.
- 5) Pengorganisasian anak dalam bentuk kelompok.
- 6) Dengan bimbingan guru anak secara berkelompok
- 7) Guru memberi contoh dari lipatan yang paling mudah yaitu melipat sapu tangan ke lipatan yang sulit
- 8) Anak memperhatikan dan kemudian mencoba meniru melipat kertas sederhana 1 – 4 lipatan.
- 9) Tiap kelompok mencoba melipat tersebut.
- 10) Guru mengamati sambil memberikan penilaian.
- 11) Guru mengevaluasi dengan mengajukan tanya jawab tentang hasil melipat tersebut.

c. Tahap Observasi

Setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah tahapan observasi atau tahapan pengamatan.

Penyajian data hasil pengamatan yang menggunakan lembar observasi, peneliti dan rekan kolaborasi menilai aktivitas anak kelompok A pada pelaksanaan tindakan dalam rangka peningkatan keterampilan motorik halus anak

mengenal konsep bilangan rata-rata 53 % materi. Faktor penyebab rendahnya perolehan rata-rata presentase aktivitas anak dalam proses pembelajaran ini, disebabkan yakni : 1) anak kurang dilibatkan pada proses pembelajaran, guru lebih mendominasi kegiatan belajar mengajar, sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk mencoba, 2) keterampilan guru dalam memotivasi anak kurang terarah.

Rendahnya prosentase yaitu 69% pencapaian ini terlihat pada kelemahan atau kekurangan guru dalam aspek pembelajaran, kemudian aspek tersebut akan dijadikan sebagai tolak ukur mengadakan tahap refleksi dan revisi pada siklus II.

Rekapitulasi ketuntasan belajar anak dengan aktivitas melipat kertas adalah 60 %. Dari hasil di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran melipat yang diperoleh nilai rata-rata aktivitas membuat meniru melipat kertas sederhana 1 – 4 lipatan mencapai 65% dan aktivitas berbagai bentuk dengan kertas lipat mencapai 79% dan. Serta nilai ketercapaian belajar secara keseluruhan mencapai 60%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara keseluruhan anak belum tercapai belajar, karena perolehan nilai rata-rata keberhasilan aktivitas anak serta ketercapaian belajar anak masih memperoleh persentase lebih kecil dari persentase ketercapaian yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena aktivitas tersebut masih sulit bagi anak sehingga anak masih belum memahami aturan yang ditetapkan.

d. Tahap Refleksi

Kekurangan dari RKH pada siklus I

- 1) Masih banyak anak yang belum dapat melipat secara sempurna berdasarkan bentuknya.
- 2) Masih membutuhkan motivasi guru dalam aktivitas melipat.
- 3) Suasana kegiatan belajar mengajar dikelas masih berpusat pada guru jadi anak masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, keterbatasan ruang gerak, keterbatasan alat peraga,

membutuhkan waktu yang lama dari pendidikan untuk memperhatikan anak lebih dekat.

Kelebihan dari perbaikan RKH ke I siklus I

- 1) Penilaian di lakukan secara langsung berupa observasi terhadap anak sehingga pendidik dapat mengerti seberapa besar berkembangnya keterampilan motorik halus anak.
- 2) Kegiatan pemberian tugas yang lebih menarik dapat merangsang anak untuk menyelesaikan tugas yang di berikan dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan taraf kemampuan yang di harapkan.
- 3) Adanya alat peraga yang mendukung dan pendidik yang lebih perhatian terhadap setiap anak.
- 4) Anak dapat mengetahui secara nyata konsep yang di pelajari dengan adanya alat peraga yang jelas.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- 2) Membuat langkah-langkah pembelajaran yang lebih bervariasi.
- 3) Mengoptimalkan penggunaan alat edukatif yang berupa kertas lipat.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi.
- 5) Mempersiapkan lembar evaluasi.
- 6) Mempersiapkan tehnik melipat yang lebih menarik agar anak dapat terlihat aktif dalam proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan 1 dan pertemuan 2

- 1) Guru mempersiapkan ruangan dan perlengkapan berbagai lipatan kertas.
- 2) Guru melakukan apersepsi dan memotivasi anak .
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru menyampaikan aturan permainan dan penjelasan yang berkaitan dengan materi dan strategi yang menyenangkan serta bervariasi.
- 5) Pengorganisasian anak dalam bentuk kelompok.

- 6) Anak memperhatikan dan kemudian mencoba meniru melipat kertas sederhana 1-4 dan membuat berbagai bentuk dengan kertas lipat.
- 7) Sesuai keinginannya sendiri.
- 8) Tiap kelompok mencoba melipat tersebut.
- 9) Guru memberi pujian kepada anak yang mampu melipat dengan baik.
- 10) Guru mengamati Guru mempersiapkan ruang dan perlengkapan berbagai lipatan kertas.
- 11) Guru melakukan apersepsi dan memotivasi anak.
- 12) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 13) Guru sambil memberikan penilaian.
- 14) Guru mengevaluasi dengan mengajukan tanya jawab tentang hasil melipat tersebut.

c. Tahap Observasi

Hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan hasil pengamatan aktivitas / partisipasi anak pada proses pembelajaran melipat pada siklus II, yang diperoleh dari analisis tabulasi dan analisis melalui penghitungan statistik sederhana, menunjukkan hasil rata-rata persentase keaktifan pada proses pembelajaran sebesar 88%, jika hasil rata-rata tersebut dikonversikan dengan pedoman penyekoran, maka hasil rata-rata keaktifan persentase anak pada pembelajaran dapat digolongkan sangat tinggi dan melampaui standart tingkat keaktifan anak secara keseluruhan yang ditetapkan mencapai rata-rata persentase 80%. Keterlibatan anak pada proses pembelajaran secara langsung mampu meningkatkan kemampuan anak dalam pengamatan. Kesuksesan perubahan pola mengajar dalam siklus II, tercermin pada sikap guru yang mulai mampu bersikap menjadi fasilitator, guru memberi kesempatan pada anak untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran anak terlihat aktif.

Rekapitulasi ketuntasan belajar anak dengan penerapan

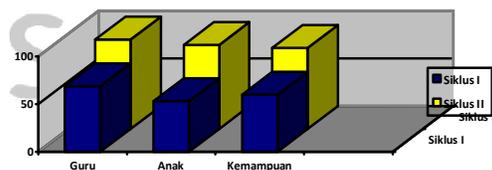
aktivitas melipat kertas yaitu 85% dan ketuntasan ada 17 anak sedangkan yang 3 anak masih perlu bimbingan khusus karena anaknya pemalu serta lambat mengerjakan.

d. Tahap Refleksi

- 1) Media yang digunakan sudah maksimal dan anak terlihat langsung dalam proses belajar mengajar.
- 2) Media sudah cukup dan perlu adanya variasi pada pelaksanaan agar anak lebih aktif lagi.
- 3) Guru cukup memberi motivasi tugas anak dengan baik.
- 4) Guru cukup memberikan umpan balik pada anak dalam bentuk pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan pada pembelajaran.

Pembahasan

Peningkatan perkembangan motorik halus rendah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan melipat kertas sehingga dapat menarik konsentrasi dan perhatian anak. Kegiatan didasarkan pada pemecahan pemberian tugas menjadi serangkaian kegiatan secara runtun sehingga kegiatan saling berkesinambungan antara satu dengan yang lain. Kegiatan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak dilakukan dengan metode yang terencana, terstruktur, dan dapat diukur. Setiap aktivitas yang diberikan selalu dicatat dalam lembar penilaian harian sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilannya.



Grafik Hasil Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II.

Grafik menunjukkan ada peningkatan aktivitas guru dan anak, serta kemampuan motorik halus anak dari siklus I ke siklus II. Gerakan motorik halus melibatkan aktivitas otot tangan, jari-jemari, dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi. Berbagai gerakan motorik halus yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupannya kelak. Misalnya, anak dibiasakan untuk terampil melipat, menggantung, merobek, menari maka anak akan senang mengekspresikan diri dengan gerakan-

gerakan sesuai dengan irama musik yang mengiringi (Sujiono, 2007:1.13).

Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan aktivitas melipat pada anak usia dini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Selain itu pembelajaran melipat dapat meningkatkan keterampilan motorik halus juga mampu mengasah kemampuan yang lain.

B. Saran

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan sebelumnya serta data dan bukti nyata yang didapat setelah penerapan melipat kertas lipat yang ternyata mampu mengasah dan meningkatkan motorik halus anak usia dini. Mengingat pelaksanaan penelitian ini hanya berjalan dalam dua siklus serta dengan subjek yang cukup memadai dalam satu kelas yaitu 20 anak, peneliti atau guru lain diharapkan dapat melanjutkan. Penerapan strategi pembelajaran melipat telah terbukti mengasah dan meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini serta membekali *life skill* pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, dkk., 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara.
-, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Ayahbunda, 2007. *Dari A Sampai Z Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gaya Favorit Press
- Depdiknas. 2007. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dikti
- Hiray Maya. 2010. *Kreasi Origami Favorit*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Hardjadinata, Yohana. 2009. *Batitaku Mandiri*. Jakarta: Dian Rakyat
- Kurrien Zakiya, 2004. *Memberdayakan Anak Belajar*. Surabaya: Plan
- Montolalu B.E.F. 2005. *Bermain dan Permaianan Anak*. Jakarta: UT
- Sugiarti. 1997. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Proyek PGSM
- Sujiono Yuliani Nurani. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sujiono Bambang. 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT

Sujiono Bambang. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT

..... 2007. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT

Indeks

Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Sukidin, dkk., 2007, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya, Insan Cendekia.

Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

Sutejo, 2009. *Cara Mudah Menulis PTK*. Yogyakarta: Pustaka Felicha

Syafii. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Tagor, Tim Redaksi Ayahbunda. 2006. *Dari A Sampai Z Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gaya Favorit Press

Yamin Martinis, Sanan Jamilah Sabri, 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Gaung Persada

Zainal dan Khotimah, 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya